UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB III

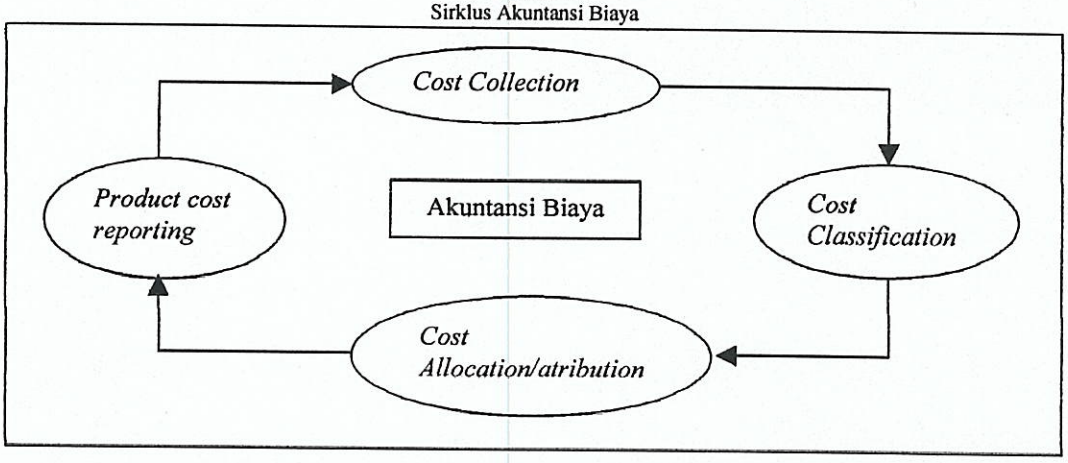
PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis ditempatkan di Departement Cost Accounting Direktorat Keuangan PT. Dirgantara Indonesia yang berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 19 Agustus 2002 sampai dengan 19 September 2002. Dan yang menjadi kajian kerja praktek dalam penulisan laporan kerja praktek ini adalah akuntansi biaya yang mana akuntansi biaya merupakan spesifikasi yang menanggani masalah produksi yang tujuan pokoknya menghitung harga pokok produksi, sebagai pengendalian biaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan khusus.

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengklasifikasiaan, pengikhtisaran dan pelaporan biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Sirklus Akuntansi Biaya pada PT. Dirgantara Indonesia dapat digambarkan, sebagai berikut :

Gambar 3.1.
Sirklus Akuntansi Biaya



Hal tersebut untuk menghitung *cost product*, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk membuat produk (misal : Pesawat, Komponen, dsb)

Dan dalam penulisan pelaporan ini penulis lebih menitik beratkan pada biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi yang dihasilkan.

Berkaitan dengan biaya overhead pabrik dalam penulisan laporan kerja praktek, penulis membahas tentang bagaimana prosedur pencatatan, pengalokasian, metode pengalokasian, penentuan tarif biaya overhead pabrik, prosedur pelaporan sampai dengan hambatan-hambatan yang terjadi dan penyelesaian hambatan-hambatan yang terjadi.

3.2 Teknik Pelaksanaan.

Adapun teknik pelaksanaan yang penulis lakukan dalam kerja praktek, khususnya pada Departemen Cost Accounting Direktorat Keuangan PT. Dirgantara sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses kerja dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan, sehingga penulis dapat memperoleh pengarahan dan bimbingan mengenai proses kerja

2. Mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktek sehingga diperoleh gambaran mengenai lingkungan perusahaan serta kajian yang akan dibahas
3. Mencari literature buku-buku pedoman atau sumber lain yang ada kaitannya dengan penulisan laporan kerja praktek.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek.

Berdasarkan hasil pelaksanakan kerja praktek, maka dalam penulisan pelaporan ini, secara garis besar akan penulis bahas mengenai pembahasan yang dikaji pada pelaksanaan kerja praktek yang mana lebih menitik beratkan pada Biaya Overhead Pabrik.

3.3.1 Pengertian Biaya Overhead Pabrik.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain biaya adalah sumber daya yang dikonsumsi/digunakan untuk melaksanakan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

Dalam terminologi biaya, kita mengenal istilah biaya primer dan biaya konversi, biaya primer merupakan gabungan dari biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya konversi merupakan gabungan dari biaya bahan mentah langsung dan overhead pabrik.

(Biaya Variabel) yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. 3) *Semi variabel Cost* (Biaya Semivaribel) yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan

Dari berbagai pendekatan diatas untuk mengklasifikasikan biaya ke kelompok biaya sesuai manfaatnya, harus dilakukan identifikasi biaya sejak dari transaksi awal sampai kemana biaya tersebut dikelompokan. Yang mana dalam mengidentifikasikan transaksi biaya sangat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi maupun peraturan dari institusi extern yang sangat erat kaitannya. Apakah biaya tersebut masuk sebagai kelompok biaya produksi atau biaya periodik. Klasifikasi biaya produksi yang akan diharapkan pada akhir proses biaya adalah material langsung, biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik terdiri dari : Material tidak langsung, Biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya. Sedangkan biaya periodic diharapkan dalam proses pengklasifikasian terdiri dari : Biaya administrasi umum, Biaya penjualan dan Pemasaran.

Untuk mengklasifikasikan biaya ke sesuai kelompok tersebut, maka perlu kriteria biaya yang menjadi dasar mengklasifikasikan seperti berikut :

1. Biaya yang dapat dikaitkan langsung ke satuan produk, yang disebut biaya langsung dan termasuk salah satu unsur struktur biaya. Dengan kata lain kelompok fungsi langsung (*direct*) yaitu biaya-biaya yang diserap oleh organisasi yang secara fungsi langsung terlibat dalam proses produk/jasa yang dijual, total biaya yang terserap dibebankan langsung ke produk.

2. Biaya yang dapat langsung diidentifikasikan ke biaya periodic, yang disebut biaya administrasi umum dan penjualan, yang mana biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya yang terserap oleh organisasi yang secara fungsi aktivitas umum dan administrasi untuk perusahaan, total biaya yang terserap tidak dapat dibebankan ke produk dan diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Dan biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang terserap oleh organisasi yang melakukan fungsi penjualan atau pemasaran terhadap produk yang dihasilkan total biaya yang terserap tidak dapat dibebankan ke produk dan diakui sebagai biaya penjualan.
3. Biaya yang dapat langsung diidentifikasi ke *pooling cost*, yaitu biaya yang dapat dikaitkan ke program/proyek tetapi belum dapat dikaitkan pada satuan output produk/jasa, misalnya kelompok biaya fungsi support yaitu biaya-biaya yang terserap oleh organisasi yang secara fungsi memberikan kontribusi/dukungan langsung terhadap proses produk/jasa yang dijual total biaya yang terserap akan dialokasikan ke produk berdasarkan *cost driver*. Kelompok biaya fungsi pengembangan yaitu biaya yang terserap oleh organisasi yang menghasilkan produk/jasa yang masih dalam penelitian dan pengembangan, total biaya yang terserap akan dikapitalisasikan atau disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.

Sedangkan biaya yang tidak termasuk dalam identifikasi diatas disebut juga biaya tdak langsung dan biaya inilah yang perlu dialokasikan sesuai ketentuan yang berlaku. Biaya tidak langsung (*Overhead Cost*) adalah biaya yang terkonsumsi akibat adanya aktivitas :

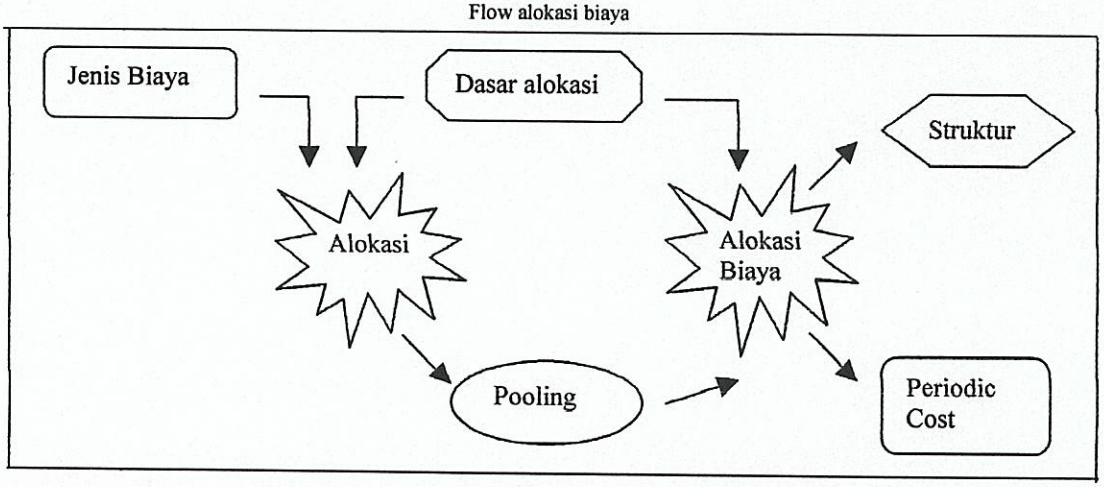
1. Terkait langsung saat proses produksi dalam satuan output (*Direct Overhead*) misalnya biaya reperasi dan pemeliharaan mesin-mesin produksi, biaya uji coba test dan biaya pengangkutan.
2. Terkait langsung pada proyek tertentu (*Direct Overhead Program*) misalnya biaya amortisasi litbang program CN 235, biaya amortisasi, biaya lisensi dan biaya amortisasi biaya pemasaran program CN 235
3. Biaya yang terjadi di area produksi (*Factory Overhead*) misalnya biaya ansuransi kecelakaan karyawan, biasa ansuransi aircraft dan biaya penyusutan mesin-mesin
4. Biaya yang timbul akibat adanya order pembelian (*Sales and Marketing Expensse*) misalnya biaya angkutan, biaya pengawasan pemasaran dan biaya packing.
5. Biaya yang dikonsumsi untuk aktivitas umum lainnya (*General dan administration expensse*) misalnya biaya cetak dan tulis, biaya komunikasi dan biaya public relation.

Berdasarkan hal tersebut, maka unsur cost overhead yang paling dominan memiliki sub unsur cost, yaitu : Direct Program, Direct Program Support, Indirect Program, Indirect Program Support. Masing-masing sub unsure cost overhead bersumber dari unsure cost utama, yaitu : Material cost, Labour Cost dan Overhead Cost.

3.3.3 Pengalokasian dan Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik terdiri dari banyak macam biaya yang semuanya merupakan biaya produksi tidak langsung. Prosedur alokasi atau pembebanan biaya overhead pabrik pada hakekatnya merupakan suatu proses yang meliputi :

Gambar 3.2.
Flow alokasi biaya



Dalam pengalokasian metode yang digunakan oleh PT. Dirgantara Indonesia adalah, Metode bertahap, yaitu :

Tahap 1, Berdasarkan dasar alokasi, semua biaya diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok biaya (pooling Cost), yaitu kelompok biaya yang berkaitan dengan program/proyek dan kelompok biaya yang tidak berkaitan dengan program/proyek (Non Program).

Tahap 2, Biaya yang telah dikelompokkan dalam biaya program dibebankan ke satuan output produk/jasa sesuai stuktur cost, sedangkan biaya non program kekelompokkan kedalam periodic cost, yaitu biaya administrasi umum dan biaya penjualan.

Setelah proses identifikasi, klasifikasi dan alokasi biaya dan menghasilkan berbagai kelompok biaya atau unsur biaya, maka proses lanjutan adalah penentuan tarif sebagai dasar pembebanan biaya ke satuan produk/jasa.

Adapun manfaat rate adalah untuk : Sebagai media untuk membandingkan *rate actual* dengan *rate budget*, Sebagai dasar berbagai analisa selisih, Sebagai media untuk

perencanaan periode yang akan datang, Untuk memperlihatkan *rate* paling dominan (*labor atau overhead rate*), Sebagai media untuk pembebanan biaya terhadap produk, dan sebagainya.

Adapun dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik pada dasarnya melalui tiga tahap yaitu :

1. Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

   Anggaran merupakan rencana kuantitatif terhadap operasi perusahaan. Anggaran mengidentifikasikan sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan perusahaan selama periode anggaran. Anggaran meliputi aspek keuangan maupun non keuangan operasi yang direncanakan. Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Pada dasarnya terdapat tiga konsep kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik, (1) Kapasitas teoritis (*theoritical capacity*) yaitu kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu (2) Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan (3) Kapasitas sesungguhnya diharapkan (*expected actual capacity*) adalah kapasistas sesungguhnya diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

   Yang mana manajemen harus memilih hanya satu tingkat kapasitas pabrik yang akan dipakai sebagai dasar membuat taksiran dan perhitungan tarif biaya

merupakan media untuk pembebanan dan pengalokasian biaya ke unsur biaya, maka man hour harus dilakukan identifikasi sesuai sifat atau penggunaannya, hal ini untuk memudahkan dalam penentapan beban untuk produk. *Man Hour* merupakan *cost driver* tunggal untuk pengalokasian, *cost driver* merupakan faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya.

Adapun manfaat pencatatan tenaga kerja adalah : Sebagai tempat pencatatan realisasi jam kerja pada periode tertentu dan media untuk membandingkan dengan budget, Sebagai media untuk analisa produktivitas tenaga kerja dan analisa lainnya, Salah satu media untuk dasar pembebanan biaya ke produk/jasa, Sebagai dasar penentuan tarif (*rate*).

Berdasarkan penggunaan *man hour* dapat klasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu :1) Man hour yang berkaitan dengan satuan output produk 2) Man hour yang berkaitan dengan program 3) Man hour yang berkaitan dengan aktivitas (non program)

CPU Time, sebagai dasar alokasi biaya yang belum teralokasi oleh Man Hour yang berkaitan dengan biaya yang dikonsumsi dari IT ke unit organisasi lainnya

Persetansi alokasi dari Ka. Unit Organisasi, untuk biaya-biaya yang belum teralokasi berdasarkan *man hour*.

3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran. Dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun serta dasar pembebanan telah dipilih

dan diperkiraan maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik. Pada PT. Dirgantara Indonesia untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik yaitu membatasi biaya overhead pabrik yang timbul dengan total man hour yang terjadi untuk mencari rate biaya overhead, kemudian mengalihkan rate biaya overhead tersebut dengan jumlah man hour yang dikonsumsi masing-masing produk/program, sehingga dapat dicari :

$$\text{Rate Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang timbul}}{\text{Total man hour yang terjadi}}$$

Biaya overhead yang dibebankan = Rate overhead x Man hour yang di konsumsi

3.3.4 Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik

Dalam departemen biaya overhead pabrik, tarif biaya overhead pabrik dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departemen-departemen produksi yang ada. Departemen Biaya overhead pabrik bermanfaat untuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produksi. Pengendalian biaya overhead pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadi dalam departemen tertentu.

Langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen :

Pada dasarnya langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen adalah sama. Langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen.

Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen dibagi menjadi empat tahap yaitu : (a) Penaksiran biaya overhead pabrik langsung departemen atau dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran, dimana biaya overhead pabrik langsung departemen adalah jenis biaya overhead pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departemen tertentu, misalnya upah tenaga kerja tidak langsung di departemen fasility dan maintance service. (b) Penaksiran biaya overhed pabrik tidak langsung departemen, yang mana biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah jenis biaya overhead pabrik yang memanfatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Misalnya biasa depresiasi gedung perakitan pesawat terbang yang manfaatnya juga dinikmati oleh departemen pengecetan. (c) Distribusi biaya overhead pabrik tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmati manfaatnya, yang mana biaya overhead pabrik tidak langsung departemen harus didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya atas salah satu dasar distribusi, misalnya biaya tidak langsung departemen pajak bumi dan bangunan (PBB) dan dasar distribusi adalah perbandingan harga pokok aktiva tetap dalam tiap departemen. (d) Penjumlahan biaya departemen pabrik per departemen dimana penjumlahan biaya overhead pabrik per departemen dengan cara menjumlahkan taksiran biaya overhead pabrik langsung dan tidak langsung departemen dalam tiap departemen kemudian dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

2. Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi.

Dalam alokasi dapat dilakukan baik secara. Metode alokasi langsung (*direct allocation method*), yaitu biaya overhead pabrik departemen pembantu dialokasikan ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya atau metode alokasi bertahap, metode ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tetapi digunakan pula oleh departemen pembantu yang lain. Pada PT. Dirgantara Indonesia Metode alokasi yang digunakan adalah metode bertahap yang mana dengan menggunakan metode alokasi kontinyu (*continuous allocation method*) yang mana biaya overhead pabrik departemen pembantu yang saling memberikan jasa dialokasikan secara terus menerus sehingga jumlah biaya overhead pabrik yang belum dialokasikan menjadi tidak berarti.

3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departemen.

   Dalam perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departemen, biaya overhead pabrik departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi berdasarkan kuantitas jasa yang dikonsumsi oleh departemen pembantu dan departemen produksi dengan dasar alokasi.

3.3.5 Prosedur Pencatatan Transaksi Biaya Overhead Pabrik

Dalam pembahasan ini, penulis akan bahas mengenai prosedur pencatatan transaksi biaya overhead pabrik yang dibebankan, prosedur pencatatan biaya overehaed pabrik yang sesungguhnya, prosedur pencatatan selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Manfaat dari pencatatan biaya overhead pabrik ini adalah sebagai berikut :

1. Media perbanding dengan budget
2. Media Analisa *Reduction Cost* dan Analias lainnya
3. Media Dasar pembebanan biaya ke produk /jasa

Adapun langkah-langkah mengenai prosedur pencatatan transaksi biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

A. Prosedur Pencatatan Transaksi Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan

Biaya produksi terdiri dari material, upah langsung dan overhead pabrik, material dan upah langsung dapat dengan mudah ditelusuri ke produk yang di proses, dengan perantaraan MTD serta Job Card.

Akan tetapi biaya overhead pabrik terdiri dari berbagai macam jenis biaya yang berlainan sifatnya, sehingga sukar diikuti jejaknya, maka biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang telah ditentukan dimuka. Apabila tarif telah ditetapkan dimuka, maka prosedur pencataatan yang harus diikuti adalah seperti dibawah ini :

Bagian Biaya Tidak Langsung

Secara periodik atau pada saat ada produk selesai, bagian biaya tidak langsung mencatat pembebanan overhead pabrik terhadap produk dalam proses ke dalam DPOP

- Kemudian membuat bukti memorial (BM) rangkap 2
- Bukti memorial (BM) diminta persetujuan kepada Kasub Ass. Cost Accounting.

- Bukti Memorial (BM) lembar pertama yang telah disetujui dikirimkan kepada kasub Ass. Financila Accountinmg
- Bukti memorial (BM) lembaran kedua yang telah disetujui dikirimkan kepada job order Cost Sheet

Bagian Job Order Cost Sheet

Bagian Job Order Cost Sheet menerima lembar kedua sebagai dasar untuk mencatat pembebanan overhead pabrik kedalam job order cost sheet yang bersangkutan, kemudian BM diarsipkan

Kasub Ass. Financial Accounting

- Kasub Ass. Financial Accounting menerima BM lembar pertama, kemudian diisi sandi perkiraan
- Selanjutnya BM diserahkan kepada bagian buku jurnal

Bagian buku Jurnal

- Menerima Bukti memotial yang telah diisi sandi perkiraan, dan mencatat kedalam bukuj jurnal memorial pelengkap, kemudian BM diarsipkan
- Secara periodic membuat rekapitulasi buku jurnal Memorial pelengkap
- Rekapitulasi Buku jurnal memorial pelengkap dimintakan persetujuan kepada kasub Ass. Financial Accounting dan discounter sign oleh staf khusus financial dan cost accounting.
- Selanjutnya rekapitulasi buku jurnal memorial pelengkap dikirimkan kepada bagian buku besar sebagai posting media

Bagian Buku Besar

Berdasarkan rekapitulasi buku jurnal memorial pelengkap yang diterima mencatat ke dalam perkiraan yang bersangkutan dan mengarsipkan RBJMP.

B. Prosedur Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya diperinci sesuai dengan unit-unit pada pada bagian organisasi PT. Dirgantara Indonesia, langkah-langkah dalam prosedur ini adalah sebagai berikut :

Subditmat, Verifikasi dan Financial Accounting

Bukti pembukuaan hutang (BPH), Bukti kas/bank keluar, bukti memorial ,material ticket divisi dikirimkan kepada bagian biaya tidak langsung di sub Ass. Cost Accounting bersama proof sheet/strock.

Bagian tidak langsung

- Bagian tidak langsung mensortir dokumen-dokumen yang diterima dan mengklasifikasikan sesuai dengna cost center masing-masing, tempat biaya-biaya itu terjadi dan membuat perhitungan
- Kemudian mencocokkan hasil perhitungan dengna proof-sheet yang diterima
- Jika hasil perhitungan sesuai dengan proof sheet/strock yang diterima.
- Jika hasil perhitungan sesuai dengan proof sheet/strock yang diterima maka biaya-biaya tersebut dicatat ke dalam kartu biaya.
- Setiap periode kartu biaya dijumlah dan dipindahkan ke dalam daftar analisa overhead pabrik sesungguhnya yang dibuat rangkap dua, untuk disetujui ka Sub. Ass. Cost accounting.

Ka Sub Ass Cost Accounting

- Menyetujui daftar analisa overhead pabrik sesungguhnya
- Kemudian lembar pertama dikirimkan kepada Ka Sub Ass Financial accounting, lembar kedua dikembalikan kepada bagian biaya tidak langsung

Ka sub Ass Financial Accounting

Menerima daftar perincian overhead pabrik sesungguhnya lembar pertama, sebagai alat untuk mencocokan perkiraan biaya overhead pabrik sesungguhnya di financial accounting dengan catatan yang dibuat oleh cost accounting.

Keterangan lain

Biaya biaya overhead pabrik sesungguhnya ditampung dalam berbagai macam jurnal meliputi : Buku jurnal pembelian, buku jurnal pengeluaran kas, buku jurnal pengeluaran bank, buku jurnal memorial pelengkapan serta buku jurnal pemakaian material.

C. Prosedur Pencatatan Selisih Overhead Pabrik yang dibebankan dengan Overhead Pabrik yang Sesungguhnya

Jika tarip dalam pembebanan biaya overhead telah ditentukan dimuka, maka selama tahun berjalan produk yang diolah di departemen produksi dibebani biaya overhead pabrik atas dasar tarip tersebut. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dicatat dalam buku-buku jurnal yang bersangkutan, serta diposting ke dalam perkiraan biaya-biaya overhead pabrik yang diperinci menurut cost centernya masing-masing sesuai dengan bagan organisasi PT. Dirgantara Indonesia.

Agar dapat menganalisa sebab-sebab perbedaan antara biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya, maka biaya overhead

pabrik sesungguhnya di departemen service harus dialokasikan ke departemen produksi. Metode yang digunakan adalah metode langsung. Metode ini tidak mengadakan alokasi antar departemen service, sehingga tidak memerlukan administrasi yang rumit.

Apabila ternyata terdapat selisih antara biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan sesungguhnya, maka selisih itu akan dipakai untuk mengoreksi harga pokok penjualan.

Langkah-langkah dalam prosedur ini adalah sebagai berikut :

- Membuat rekapitulasi biaya overhead pabrik sesungguhnya untuk masing-masing cost center
- Berdasarkan rekapitulasi biaya overhead pabrik sesungguhnya membuat daftar alokasi biaya overhead pabrik departemen service kepada departemen produksi rangkap dua, untuk disetujui Kasub Ass Cost Accounting.
- Daftar alokasi biaya overhead pabrik lembar pertama yang telah disetujui dikirimkan kepada Kasub Ass financial Accounting dan lembar kedua diarsipkan.

Kasub Ass. Financial Accounting

Menerima daftar alokasi biaya overhead pabrik, kemudian membuat bukti memorial untuk dikirimkan kepada bagian jurnal bersama alokasi biaya overhead pabrik.

Bagian Buku Jurnal

Menerima bukti memorial bersama daftar alokasi biaya overhead pabrik, kemudian mencatatnya ke dalam buku jurnal memorial pelengkap.

Laporan pertanggung jawaban dibuat secara bulanan dan dikirimkan kepada yang bertanggung jawab terhadap cost center yang dibuatkan laporannya.

Langkah pertama menyusun laporan pertanggung jawaban biaya untuk cost center di bawah Direktur Umum, Direktur Produksi, Direktur Teknisi, Kepala Divis Assisten, Direktur Utama Kepala Inspektorat.

Langkah kedua membuat laporan pertanggung jawaban biaya eselon di atasnya yang berisi total biaya bulan tertentu dan sampai dengan bulan tertentu yang dikeluarkan oleh eselon-eselon yang ada di bawah tanggung jawabnya.

2. Laporan Harga pokok Penjualan

   PT. Dirgantara Indonesia menggunakan metode job order cost system, dengan demikian harga pokok penjualan per order, dibuat setiap order selesai. Pada akhir tahun total harga pokok penjualan harus dikoreksi dengan selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

3. Laporan Biaya komersil

   Laporan biaya komersil merupakan perincian dari biaya-biaya yang terjadi di Assisten Direktur utama Bidang Komersil, serta biaya-biaya dari luar yang dialokasikan ke Assisten Direktur Utama Bidang Komersil. Biaya-biaya komersil diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya. Laporan biaya komersil disusun secara periodik sesuai dengan penyusunan neraca dan rugi laba.

4. Laporan Biaya Umum dan adminstrasi

Laporan biaya umum dan aministrasi, merupakan perincian dari biaya-biaya yang terjadi di cost center Direktur Utama, Direktorat Umum, Assisten Direktur Utama Bidang Keuangan dan Inspektorat.

Biaya-biaya umum dan administrasi diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya. Laporan biaya umum dan administrasi disusun secara periodik sesuai dengan penyusunan neraca dan rugi laba.

3.3.7 Hambatan-Hambatan Yang Terjadi dan Penyelesaiannya

Dalam suatu kegiatan operasional tentunya akan menghadapi berbagai hambatan, begitu juga yang terjadi pada PT. Dirgantara Indonesia. Adapun penulis kemukakan berbagi hambatan yang terjadi antara lain :

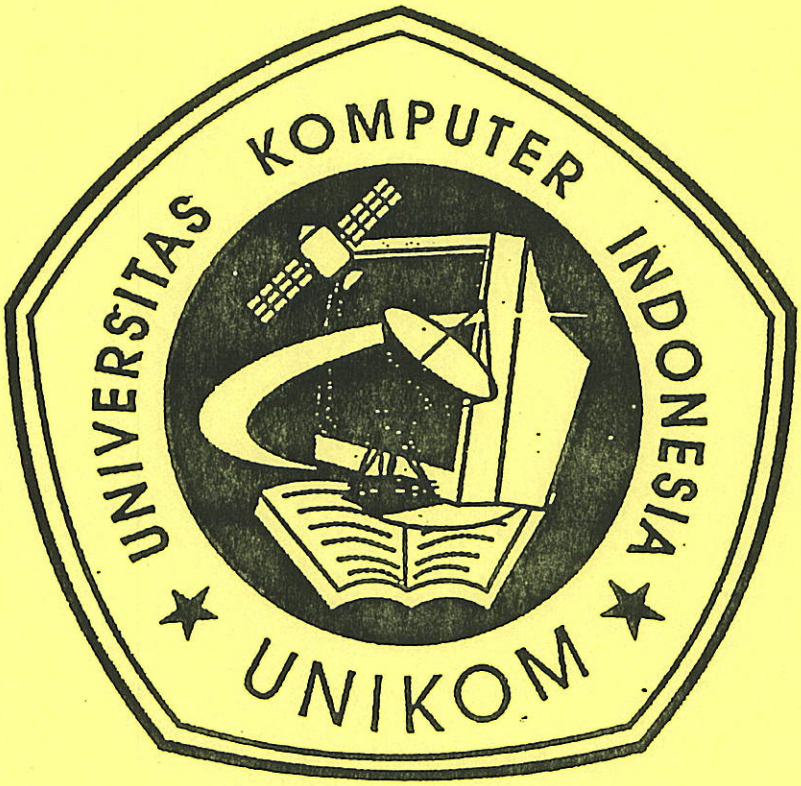
1. Transfer data yang kurang lancar akibat peralihan sarana dari mainfram ke PC Clien (Pembenahan sistem informasi dan aplikasi)
2. Perubahan sistem organisasi yang mana merubah terhadap garis koordinasi yang mana merubah terhadap garis koordinasi antara fungsi finance, misalnya membatasi ruang gerak dalam pemberian data softwre dan pengendalian biaya
3. Dalam menginput terkadang tidak sesuai dengan bukti yang telah diserahkan.

Maka dalam pengatasannya berbagai hambatan tersebut, usaha-usaha yang mesti dilakukan, antara lain :

1. Dalam trasfer data yang kurang lancar, sebaiknya dilakukan pembenahan secara menyeluruh, terpadu dan software-software yang digunakan dipasang disetiap sistem di tempat lain tidak hanya di salah satu ruangan. Selain itu menstandarisasi

sistem dan aplikasi serta standarisasi koding, numbering sistem, material dan operasional.

2. Dalam perubahan sistem organisasi sebaiknya dilakukan pembenahan fisik dan administrasi diantaranya standarisasi prosedur, kebijakan akuntansi, dan saling koordinasi dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi.
3. Dalam menginput sebaiknya dilakukan lebih selektif serta adanya saling koordinasi antar unit-unit


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM